

a. Visi

Mewujudkan insan cerdas yang religius, berakhlakul karimah, menguasai IPTEK, mandiri dan kompetitif dalam rangka membangun kemandirian untuk kejayaan dan kebahagiaan dunia dan akhirat berlandaskan semangat berbagi dan persaudaraan.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses pendidikan islam yang berorientasi pada moto berdaya saing tinggi, dan berbasis pada sikap spiritual intelektual dan moral guna mewujudkan dan memantabkan akidah, kedalaman spiritual, keluasan ilmu dan keterampilan serta keluhuran budi pekerti agar menjadi kader umat yang rahmatan lil'alam.
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan nilai-nilai dan tradisi kebudayaan islam untuk memperkaya khazanah dan menjaga marwah kebudayaan nasional serta mengembangkan kesenian yang bernafaskan islami.
- 3) Mengembangkan pola kerja pondok pesantren dengan berbasis pada manajemen profesional yang islami, memberikan pelayanan yang terbaik dan ketelaadanan atas dasar nilai-nilai islam yang inklusif dan humanis, guna menciptakan suasana kehidupan di lingkungan pondok yang tertib aman dan damai.

- modern yang islami.
- 6) Membentuk generasi yang memiliki jiwa kepeduli terhadap umat.
 - 7) Pengembangan wawasan *Ulama' al-amanah* penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat mengamalkan pengetahuan dan keterampilan untuk mewujudkan kemaslahatan universal.
 - 8) Memberikan pelayanan dan solusi akademik dan prestasi belajar santri.
 - 9) Membangun usaha mandiri yang bergerak dalam bidang jasa dan produksi seperti

c. Tujuan

Tercapainya manusia yang berilmu dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan mampu mengaktualisasikan diri dalam

kehidupan bermasyarakat yang plural berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.²

d. Kegiatan Pondok Pesantren Baitu Jannah Surabaya³

Kegiatan Pesantren Harian

K

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1. ^e g	04.00 – 05.30 WIB	Bangun pagi persiapan Sholat subuh di lanjutkan ngaji	Santri, Pengurus dan Pengasuh
2.	05.30 – 60.30 WIB	Sholat Maghrib dilanjutkan dengan sholat Isya’.	Santri, Pengurus dan Pengasuh.
3. K	07.00 – 08.00 WIB	Ngaji kitab	Santri, Pengurus, Ustadz dan Ustadzah

Kegiatan Pesantren Mingguan

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1 .	Malam Selasa, ba'da Isya'	Muhadhorah	Semua Santri dan Pengurus
2.	Malam Jum'at Ba'da Isya'	Diba'iyah	Semua Santri dan Pengurus
3.	Malam Sabtu, Ahad, Senin ba'da Maghrib	Setoran Hafalan Al- Qur'an.	Santri, Pengurus dan Ustadzah
4.	Jum'at Pagi	Ro'an	Santri, Pengurus dan Ustadzah

Kegiatan Pesantren Bulanan

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	Setiap tanggal 27	Khataman dan dzikir Bersama	Semua Santri, pengurus, pengasuh
2.	Setiap Kamis Legi	Yasin 40 kali serta do'a bersama	Santri, Pengurus dan ustadzah.
3.	Rapat Bulanan Pengurus		Pengasuh dan pengurus

e. Tata tertib dan peraturan Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya

²Hasil wawancara konselor dengan pengurus pada 08 Mei 2016

³Hasil wawancara konselor dengan pengurus pada 08 Mei 2016

2. Deskripsi Konselor

a. Profil Konselor

Konselor dalam hal ini yakni seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam), dalam pengertian peneliti juga sebagai konselor yang ingin membantu untuk meningkatkan kedisiplinan seorang santri dalam menjalankan dan mematuhi peraturan atau norma yang berlaku disuatu lembaga (pondok pesantren).

b. Latar Pendidikan Konselor

Rhadiyah, adalah mahasiswa Bimbingan Konseling Islam semester VIII di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya. Dia lahir di Desa Sanalaok kecamatan Waru kabupaten Pamekasan Madura, Jawa Timur, pada tanggal 14 November 1992. Sebelum menempuh pendidikannya di UINSA, ia menempuh pendidikan formal di TK Darul Ulum IIVX (2000); dan MI Darul Ulum IIVX (2006); MTS Nurul Islam (2009) kemudian melanjutkan di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

c. Pengalaman Konselor

Mengenai pengalaman, konselor beberapa kali melaksanakan praktek konseling, yaitu dengan mengikuti praktikum program jurusan disetiap semester. Seperti konseling individu, konseling kelompok serta

Dalam praktikum yang telah diprogramkan oleh jurusan, sedikit banyak telah memberikan pengalaman kepada konselor terkait keterampilan komunikasi konseling.

Dari beberapa pengalaman yang telah didapatkan oleh konselor, konselor menjadikan pengalaman-pengalaman tersebut sebagai pedoman dalam penelitian skripsi ini, agar keahliannya dapat berkembang lagi.

a. Profil Konseli

[illegible]

b. Latar Belakang Pendidikan

Menurut penuturan ibunya, konseli merupakan anak yang cerdas. Sejak dia MI sampai dia MA ia selalu mendapatkan juara dikelasnya juga sering dijadikan saingan oleh teman-temannya dalam meraih rangking.⁸ Dari penuturan teman dekat konseli pun mengakui jikalau konseli termasuk anak yang cerdas. Dahulu, teman konseli itu sering menjadikan konseli sebagai saingan dalam meraih rangking. Selain itu, konseli juga memiliki hobi sedari kecil yakni bermain membaca novel.

Farida (nama samaran) merupakan anak ke lima atau anak terakhir dari pasangan Pak Zainaldan ibu Zainab (nama samaran). Selisih usia diantara mereka rata-rata adalah lima tahun.

⁸Hasil wawancara dengan konseli dan ibunya pada 08 Mei 2016 pukul 11.00 WIB

d. Lingkup pergaulan

4. Masalah

Masalah yang dialami oleh konseli adalah bahwa ia tinggal di pesantren. Dimana setiap pondok pesantren dalam kesehariannya diwajibkan mengikuti peraturan dan ketentuan serta kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan, dan itu semua berlaku kepada semua santri tanpa terkecuali. Namun bertolak dari itu semua, konseli dalam kesehariannya

enggan mengikuti peraturan peraturan bahkan konseli tidak jarang melanngar dari peraturan-peraturan atau ketentuan yang sudah ditetapkan.

Adapun pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan oleh konseli antara lain: tidak mengikuti shalat berjama'ah, tidak mengikuti pengajian kitab, tidak memperhatikan ketika gurunya sedang menjelaskan dan yang terakhir tidak piket ketika jadwal bagiannya piket.⁹

Dari beberapa sikap atau perilaku yang telah ditunjukkan oleh konseli, konselor merasa bahwa konseli sedang mengalami kegagalan dalam mematuhi peraturan-peraturan atau norma-norma yang berlaku. Karena kesalahan dan kelalaian konseli yang tidak mampu melakukan tugas dengan semestinya, tindakan yang dilakukan konseli membuat pengaruh buruk terhadap dirinya sendiri, sehingga konseli tidak mampu menjalankan tugas dengan baik dan sesuai aturan yang ditetapkan. Kebiasaan buruk yang dilakukan konseli akan terus dikerjakan apabila tidak ada pembatasan diri dalam menahan hawa nafsunya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses Terapi Shalat Tahajud dalam Meningkatkan Kedisiplinan Seorang Santri di Pondok Pesantren Baitul Jannah

Sebelum pelaksanaan konseling, konselor dengan konseli sudah saling mengenal sangat akrab mulai dari semester awal. Bahkan dulu konseli sering minta diajarkan bagaimana cara menulis catatan kaki yang benar, Konseli juga kadang suka bercerita kepada konselor mengenai

⁹ Wawancara konselor terhadap salah satu teman konseli pada tanggal 9 Mei 2016.

kehidupan pribadinya, keluarganya pengalaman-pengalamannya meskipun tidak terlalu detail.

Proses konseling melalui Terapi Shalat Tahajud dalam meningkatkan kedisiplinan ini, ada beberapa langkah-langkah oleh konselor yaitu sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Dalam langkah ini konselor mengadakan observasi dan wawancara baik mencari informasi dari konseli itu sendiri maupun dari informan yang lain. Dalam langkah ini konselor mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi konseli.

Dimulai dengan konselor mencoba mendekati konseli dan menjalin hubungan yang baik agar tercipta suasana yang dapat membuat klien lebih nyaman untuk mengungkapkan permasalahannya dan dapat percaya dengan konselor. Setelah tercipta suasana yang nyaman, konselor mulai mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh konseli melalui wawancara baik dari konseli sendiri, pengasuh pondok, pengurus, serta observasi terhadap perilaku konseli hingga konselor dapat menemukan penyebab utamanya.

Berikut hasil wawancara konselor terhadap salah satu pengurus pondok pesantren Baitul Jannah Surabaya serta observasi konselor terhadap klien di lapangan.

1) Hasil wawancara konselor terhadap salah satu pengurus pondok.

Menurut penuturan pengurus bahwa konseli tidak mengikuti pengajian kitab delapan kali pada bulan April. Pengurus juga menuturkan bahwa konseli dapat sangsi membaca istighfar delapan ratus kali atas pelanggaran karena tidak mengikuti pengajian kitab.¹⁰

Beberapa hari setelah wawancara dengan pengurus, akhirnya konselor mendatangi pengasuh untuk wawancara dan bertanya-tanya mengenai konseli. Menurut penuturan pengasuh pernah mematikan lampu kamar konseli. Dikarenakan waktu itu konseli dan teman-teman kamarnya gaduh pada saat proses sholat berjemaah berlangsung, dan itu membuat pengasuh tidak khusyu' dalam sholatnya.¹¹

Konselor telah mengenal lama konseli yaitu mulai sejak pertama kali masuk dipondok pesantren Baitul Jannah Surabaya, sehingga

¹¹Hasil wawancara konselor dengan pengasuh pada12 Mei 2016.

konselor sedikit banyak mengetahui keseharian konseli dilapangan. Sepertisikap konseli ketika berinteraksi dengan gurunya, teman-temannya serta sikap konseli ketika didalam forum (kelas dan musholla). Pernah suatu ketika konseli ditegur oleh gurunya karena sikap konseli yang tidak mendengarkan gurunya.

Setelah melakukan identifikasi di atas peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa gejala-gejala yang tampak pada masalah konseli adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Kondisi Konseli Sebelum Dilakukan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan dengan Pendekatan Terapi Shalat Tahajud

No.	Gejala yang Nampak	Sebelum mendapatkan Konseling		
		A	B	C
1.	Tidak berjemaah	✓		
2.	Tidak mengikuti pengajian kitab	✓		
3.	Tidak mendengarkan keterangan guru saat pelajaran	✓		
4.	Tidak mengerjakan piket saat jadwal piket	✓		
5.	Membantah guru		✓	
6.	Terlihat kurang bersemangat	✓		

Keterangan:

- A** : Tampak atau dirasakan
B : Kadang-kadang tampak atau kadang-kadang dirasakan
C : Tidak tampak atau tidak dirasakan

b. Diagnosis

Setelah melakukan identifikasi masalah, konselor melaksanakan diagnosa berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan. Diagnosa ini dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan masalah berdasarkan sumber-sumber yang dapat dipercaya.

c. Prognosis

Setelah mengetahui permasalahan beserta faktor-faktor yang mempengaruhi masalah yang dihadapi konseli, konselor memberikan terapi dengan menggunakan pendekatan terapi shalat Tahajud. Pada pendekatan terapi shalat tahajud, seperti yang telah di paparkan pada pembahasan sebelumnya, bahwa salah satu keutamaan dari shalat tersebut adalah dapat menjauhkan diri dari kelalaian hati. Dalam hal ini kaitannya dengan masalah konseli, yakni kurangnya sikap disiplin pada diri konseli dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya. Salah satu faktornya adalah karena adanya kelalain dalam diri konseli.

Maka dari itu dengan menggunakan pendekatan terapi shalat tahajud ini diharapkan konseli dapat memperbaiki perilakunya, memahami segala tanggung jawab dan kewajibannya. Konselor berusaha membantu menyadarkan konseli agar selalu berdisiplin dalam segala hal terutama dalam mengemban tanggung jawab dan kewajibannya.

Pada langkah ini, konselor memberikan terapi kepada konseli melalui pendekatan *Terapi Shalat Tahajud*. Pendekatan ini berfokus pada perilaku konseli yakni pada kehidupan spiritual konseli. Konselor berusaha membantu konseli agar keluar dari masalahnya, membantu konseli menuju perubahan perilaku kearah yang lebih baik dan mulia.

1) Tahap Persiapan

a) Konselor Membangunkan Konseli

Pada tahap ini yakni pada jam 03.00. setiap malam konselor membangunkan konseli untuk melakukan sholat tahajud. Namun konseli merasa susah dan berat untuk bangun pada jam tersebut. Karena memang segala sesuatu yang belum menjadi kebiasaan akan sukar dikerjakan, dan hal itu harus dikerjakan dengan pemaksaan diri dan niat yang kuat terlebih dahulu sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang mudah dan sulit untuk ditinggalkan si konseli dan akhirnya konselor membangunkannya pada jam 03:30 setiap hari dan rutin dan konseli pun berusaha bangun dari tidurnya untuk berwudlu' dan kemudian melanjutkannya dengan shalat tahajud. Sehingga si konseli mampu mengalahkan rasa malas untuk bangun dan menjalankan shalat tahajud dengan rutin.

- b) Konselor Memberikan Buku kepada konseli yang didalamnya berisi doa-doa.

Pada tahap ini setelah konseli menyelesaikan shalatnya, kemudian konselor memberikan buku yang didalamnya berisi doa doa dan juga dzikir. Serta di dalamnya terdapat doa- doa lengkap dari berbagai sholat termasuk shalat tahajud. Pada tahap ini pula konselor menyarankan kepada konseli untuk menghafalkan doa shalat tahajud agar lebih mudah dalam berdoa dan lebih khusyuk.

Setelah salam sebelum berdoa, konseli membaca dzikir seperti
hamdallah (الحمد لله) (tasbih (سبحان الله takbir (الله أكبر) istighfar

3) Tahap Konseling dan Refleksi

Pada tahap ini konselor memberikan pemahaman mengenai manfaat dan keutamaan sholat tahajud. Misalnya manfaatnya, membuat jasmani dan rohani kita sehat dari berbagai macam penyakit. Keutamaannya akan mendapatkan kecintaan Allah dan doa kita diterima oleh Allah. Selain itu konselor juga memberikan pemahaman tentang pentingnya mempunyai sikap disiplin dalam kehidupan. Karena dengan disiplin hidup seseorang akan indah, tertib dan teratur. Serta konselor menyarankan agar konseli lebih berdisiplin dalam segala hal. Misalnya dalam mengelola waktu, tugas dan tanggung jawabnya.

No	Waktu	Deskripsi Terapi Sholat tahajjud
1.	Minggu 22 Mei 2016	Konselor membangunkan Konseli pada jam 03.00 malam, namun konseli tidak bangun dari tidurnya alasannya karena mengantuk. Akhirnya konselor membangunkan lagi pada waktu shalat subuh tiba, namun tetap konseli tidak bangun dan tidak mengikuti jamaah shalat subuh pada waktu itu.

2.	Senin 23 Mei 2016	Konselor membangunkan konseli pada jam 03.00. namun konseli merasa berat untuk bangun pada jam tersebut, dan akhirnya konselor membangunkannya pada jam 03.30 dan konseli bangun dari tidurnya untuk melakukan shalat tahajud. Setelah melakukan shalat tahajud, konseli tidur sehingga konseli tidak mengikti shalat berjama'ah subuh .dan terlambat dalam mengikuti pengajian kitab.
3.	Selasa, 24 Mei 2016	Konselor membangunkan konseli pada jam 03.30 dan konseli bangun untuk melakukan shalat Tahajud. Kemudian konseli melanjutkannya dengan shalat subuh dengan berjema'ah setelah itu konseli tidur sehingga menyebabkan konseli terlambat dalam mengikuti pengajian kitab.
4.	Rabu, 25 Mei 2016	Seperti biasa pada jam 03.30 konselor membangunkan konseli untuk mengerjakan shalat tahajud dan konseli mengerjakannya kemudian melanjutkannya dengan shalat subuh berjamaah. Setelah itu konseli tidur dan tidak mengikuti pengajian kitab.
5.	Kamis, 26 Mie 2016	Sama seperti biasa pada jam 03.30 konselor membangunkan Konseli dan konseli bangun untuk melakukan shalat tahajud. Namun setelah itu konseli tidur dan menyebabkan konseli tidak mengikuti shalat tahajud secara berjemaah. Pada waktu itu pula konseli terlambat 10 menit dalam mengikuti pengajian kitab. Pada waktu itu pula sore jam 05.00 konseli mengikuti takziah ke rumah salah satu ust di pasuruan dan waktu di mobil konseli lebih memilih diam dari pada mengobrol sama teman-temannya yang di rasa tidak bermanfaat.
6.	Jum'at, 27 Mie 2016	Konseli pulang ke rumahnya, namun sebelum pulang konseli berpesan kepada konselor untuk tetap membangunkannya pada jam 03.30 lewat sms atau chat BBM atau WA. Pada malam itu konseli tidak melakukan shlat tahajud, alasannya ketiduran disebabkan capeknya perjalanan pulang dari Surabaya ke Lamungan.
7.	Sabtu, 28 Mie 2016	Konselor membangunkan konseli pada jam 03.30 melalu chat BBM, Karena pada waktu itu konseli masih di rumah dan konseli pun melakukan shalat tahajudnya di rumah.
8.	Ahad, 29	Konseli membangunkan konseli pada jam 03.30

	Mie 2016	melalui chat BBM, dan Konseli tidak melakukan shalat tahajud, alasannya karena tidak bangun dan tidak mendengarkan bunyi dering Hand pond yang biasa bordering pada jam itu.
10.	Senin, 30 Mei 2016	Konseli tidak melakukan shalat tahajud, alsannya, disebabkan di rumah tidak ada yang membangunkannya, dan tidak mendengar bunyi dering Hand pond yang seperti biasanya.
11.	Selasa, 31 Mie 2016	Konseli sudah kembali ke pondok, dan seperti biasa konselor membangunkan pada jam 03.30 dan konselishalat seperti biasanya. Adapun yang berubah pada diri konseli waktu itu, adalah tutur katanya lebih sopan. Hal ini didapat dari penuturan temannya terhadap diri konselor.
12.	Rabu, 01 Juni 2016	Seperti pada malam sebelumnya, konselor membangunkan konseli pada jam 03. 30 dan konseli pun bangun dari tidurnya untuk melakukan shalat tahajud. Namun setelah melakukan shalat tahajud konseli tidur dan menyebabkannya tidak mengikuti shalat berjamaah subuh. Konseli pun terlambat mengikuti pengajian kitab waktu itu.
13.	Kamis, 02 Juni 2016	Pada jam 03.30 konseli tidak bangun dari tidurnya dan menyebabkan Konseli tidak melakukan shalat tahajud, namun sebelumnya konselor sudah berusaha membangunkannya dan akhirnya konseli bangun pada waktu subuh dan melakukan shalat subuh dengan berjamaah. Kemudian dilanjutkan dengan pengajian kitab.
14.	Jum'at, 03 Juni 2016	Konseli tidak melakukan shalat tahajud, dan konseli juga terlambat dalam mengikuti shalat subuh dengan berjamaah. Setelah itu konseli mengambil kitabnya untuk mengikuti pengajian kitab pagi seperti biasanya.
15	Sabtu, 04 Juni 2016	Konseli melakukan shalat tahajud, pada jam 03.30 kemudian setelah itu konseli membuka laptopnya untuk belajar materi materi UAS yang akan di ujikan di kampus. Setelah itu konseli shalat subuh dengan berjamaah dan seperti biasa konseli melanjutkannya dengan mengikuti pengajian kitab.
16.	Minggu, 05 Juni 2016	Konseli tidak melakukan shalat tahajud, karena pada waktu itu konseli keluar sama temannya dan bermalam di rumah kosan temannya. Karena pada waktu itu program pondok libur.
17.	Senin, 06 Juni 2016	Pada jam 03.00 Konselor membangunkan Konseli untuk melakukan sahur. Kemudian setelah itu

		konseli melanjutkannya dengan shalat tahajud dan melanjutkannya dengan shalat subuh secara berjemaah, setelah itu konseli melanjutkannya tidur dan tidak mengikuti pengajian kitab.
18.	Selasa, 07 Juni 2016	Konseli mulai melakukan shalat tahajud dengan sendirinya tanpa ajakan dari konselor. Kemudian pada waktu itu konseli juga melakukan shalat subuh dengan berjemaah. Namun setelah itu konseli tidur dan tidak mengikuti pengajian kitab.
19.	Rabu, 08 Juni 2016	Sama seperti malam sebelumnya, setelah melakukan sahur konseli kemudian melanjutkan shalat tahajud tanpa ajakan dari konselor. Kemudian sambil menunggu adzan subuh konseli membaca beberapa ayat dari al-qur'an dan dilanjutkan dengan shalat subuh secara berjemaah. Setelah itu konseli tidur dan membuatnya terlambat dalam mengikuti pengajian kitab setelah subuh.
20.	Kamis, 09 Juni 2016	Seperti biasa konseli melakukan shalat tahajud tanpa ajakan dari konselor, kemudian melanjutkan shalat subuh secara berjemaah. Namun konseli tidur setelah melakukan shalat subuh dan akhirnya konseli lambat untuk mengikuti pengajian kitab di waktu itu. Selain itu konseli dapat mengikuti pengajian kitab setelah asar dan tidak lambat.
21.	Jum'at, 10 Juni 2016	Konseli melakukan shalat tahajud kemudian tidur setelah melakukannya, kemudian setelah adzan subuh tiba konseli bangun dan melakukan shalat subuh secara berjemaah kemudian dilanjutkan dengan mengikuti pengajian kitab, namun konseli mengantuk didalam kelas. Kemudian pada jam 07 pagi konseli mengerjakan jadwal piket bersih bersih di pondok. Pada jam 03.30 sore konseli terlambat mengikuti pengajian kitab.
22.	Sabtu, 11 juni 2016.	Konseli melakukan shalat tahajud, kemudian konseli mendengarkan moralat al-qur'an sampai waktu adzan subuh tiba. Setelah itu konseli tidur dan tidak mengikuti pengajian kitab. Pada jam 03.30 konseli mengikuti pengajian kitab dan tidak terlambat. Pada waktu itu juga konseli mengikuti shalat berjemaah secara berjemaah. Namun pada shalat isya' dan trawih konseli tidak mengikuti berjemaah di pondok dan memilih shalat di masjid(luar pondok).
23.	Ahad, 12 juni 2016	Konseli melakukan shalat tahajud, kemudian konseli membaca beberapa ayat dari al-qur'an sampai waktu adzan subuh tiba. Setelah itu seperti biasa di pondok setelah shalat subuh semua santri

		termasuk konseli sendiri mengikuti pengajian kitab sampai jam 05.45. perubahan yang tampak pada konseli waktu itu adalah konselor melihat dari DP BBM konseli yang bergambar dengan tulisan “ <i>Aushini li a'malil ahkiroti</i> ” atau kalau di terjemahkan kedalam bahasa indonseia adalah “wasiatilah saya beramal untuk akhirat”. Selain itu konseli juga mengikuti penajian kitab pada jam 03.30 dengan tidak terlambat dan duduk di bagian barisan terdepan.
24.	Senin, 13 juni 2016	Konseli melakukan shalat tahajud setelah itu konseli mengobrol sama temannya untuk menghilangkan rasa kantuknya menunggu adzan subuh. Setelah itu konseli shalat subuh berjamaah kemudian dilanjutkan dengan mengikuti pengajian kitab. Pada jam 03.30 sore konseli mengikuti pengajian kitab seperti biasanya sampai jam 04.30.
25.	Selasa, 14 juni 2016	Seperti biasa konseli melakukan shalat tahajud tanpa ajakan dari konselor seperti pada malam-malam seblumnya. Konseli kemudian melakukan shalat subuh berjamaah bersama teman kamarnya. Tidak menunggu ustadz yang biasanya menjadi imam di pondok. Setelah itu koseli mengikuti pengajian kitab dengan tidak terlambat.
26.	Rabu, 15 juni 2016	Konseli melakukan shalat tahajud, kemudian melanjutkannya dengan shalat subuh berjamaah. Setelah itu konseli tidur, kemudian konselor membangunkannya untuk mengikuti pengajian kitab. Konseli pun bangun dan mengikuti ajakan dari konselor. Namun pada jam 03.30 konseli tidak mengikuti pengajian kitab, karena mengikuti ajakan temannya untuk buka bersama diluar, Dan konselipun tidak mengikuti shalat isya' dan trawih di pondok.
27.	Kamis, 16 juni 2016	Konseli melakukan shalat tahajud kemudian dilanjutkannya dengan mengikuti shalat subuh berjamaah. Setelah itu konseli mengikuti pengajian kitab, namun sambil mengantuk konseli mendengarkan penjelasan dari gurunya.
28.	Jum'at, 17 juni 2016	Konseli melakukan shalat tahajud, setelah itu konseli tidur dan tidak mengikuti shalat berjamaah dan tidak mengikuti pengajian kitab. Pada jam 09.00 konseli melakukan jadwal piketnya seperti biasa setiap hari jum'at yaitu bersih-bersih. Pada waktu itu pula konseli membantu mengentaskan baju temannya di jemuran karena hujan.

0 0.5 1 1.5 2 2.5 3 3.5 4 4.5 5 5.5 6 6.5 7 7.5 8 8.5 9 9.5 10

memotivasi kepada konseli bahwa konseli pasti bisa berubah menjadi lebih baik, asalkan konseli memiliki kemauan kuat dan kesungguhan niat di dalam diri. Lalu konselor melakukan tindak lanjut dengan memberikan saran kepada konseli agar tidak tidur lagi dan membaca beberapa ayat dari surat Al-Qur'an setelah shalat subuh dan agar tidak telat dalam mengikuti pengajian kitab.

Evaluasi dan tindak lanjut adalah langkah akhir dari konseling melalui terapi shalat tahajud. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari konseling dengan terapi shalat tahajud mencapai keberhasilannya. Dalam langkah ini, konselor melakukan pengamatan dan melihat perkembangan hasil proses konseling dengan Terapi Shalat Tahajud dalam jangka waktu yang lebih jauh.

Pada langkah ini juga, konselor melakukan observasi dan wawancara terhadap konseli, serta wawancara kepada teman konseli untuk mendapatkan informasi sejauh mana perubahan perilaku konseli setelah mendapatkan konseling dengan menggunakan pendekatan terapi shalat tahajud. Adapun informasi yang didapatkan oleh konselor yakni sebagai berikut:

Dari konselor sendiri melihat perubahan pada perilaku konseli yang dulunya sering tidak mengikuti shalat berjemaah terlihat mulai bisa mengikuti sholat berjemaah, mengikuti pengajian kitab meskipun kadang-kadang masih suka terlambat serta dari tutur katanya lebih sopan.

2. Hasil Proses Terapi Shalat Tahajud dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Seorang Santri di Pondok Baitul Jannah Surabaya.

Untuk melihat perubahan pada diri konseli, konselor melakukan pengamatan terhadap perilaku konseli serta wawancara kepada konseli sendiri dan juga teman konseli. Dalam proses konseling tepatnya setelah terapi, konseli mengungkapkan bahwa dia menyadari bahwa perilakunya selama ini memang kurang baik terutama dalam masalah kedisiplinan, namun konseli merasa sedikit berat untuk berubah karena ada sesuatu yang seolah menahannya untuk berubah yaitu hawa nafsu.

perubahan yang terjadi pada konseli juga masih belum maksimal, hal itu dikarenakan untuk merubah perilaku secara maksimal membutuhkan waktu yang lamadan proses yang panjang.

Walaupun belum maksimal, perubahan yang terjadi pada konseli sudah menunjukkan bahwa proses konseling dengan pendekatan Terapi Sholat Tahajud cukup terlaksana dengan baik karena konseli sudah mulai mampu menerima dan menyadari akan kewajiban serta tanggung jawabnya sebagai santri yakni harus taat dan patuh pada kewajiban dan tata tertib yang telah ditentukan. Namun terkadang si konseli kembali merasakan sulitnya untuk bangun atau ketika bangun tapi dia tidak khusyu menjalankan sholat tahajudnya, si konseli berusaha untuk memaksakan kehendaknya untuk tetap terjaga di sepertiga malam sampai waktu subuh datang dengan mengekang rasa kantuknya membaca bacaan dzikir yang senantiasa menguatkan matanya untuk tetap terjaga.